

## **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa di Mts Fatahillah Semarang**

Nadilla Anggiana Fahri Yuyun Marsela, Tatum Arisyah Akmala, Mufa Rikah,  
Wahyuni Tri Ernawati

UIN Walisongo, UIN Walisongo, UIN Walisongo, UIN Walisongo

nadilla\_1908086055@student.walisongo.ac.id, arisyah\_1908086056@student.walisongo.ac.id,  
mufarikah\_1908086057@student.walisongo.ac.id,  
wahyuni\_1908086058@student.walisongo.ac.id

### **Abstract:**

*The COVID-19 pandemic, which has hit almost all parts of the world, has forced to change the state of the world, not education. Activities are carried out boldly (in the network), not counseling guidance. The results showed that the services provided by Guidance and Counseling teachers during the COVID-19 pandemic at MTs Fatahillah were in the form of information services, orientation services, classical services, group guidance, group counseling, and case transfer services (referrals). The purpose of this study was to determine the impact of the COViD-19 pandemic on students at Mts Fatahillah Semarang. The method used is descriptive qualitative by using interview media and filling out google forms. Furthermore, the results of the analysis using a literature review in accordance with the subject.*

**Keyword:** *Guidance counseling, school, COVID-19*

## **PENDAHULUAN**

Terhitung sudah lebih dari satu tahun negara Indonesia menghadapi masa pandemi COVID-19 sejak pemerintah mengeluarkan status darurat bencana pada akhir bulan Februari tahun 2020. Keberadaan corona virus atau yang lebih dikenal dengan virus COVID-19 membawa banyak dampak, salah satunya dampak bagi dunia pendidikan. Keberadaan virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China sejak bulan Desember 2019 (Syarqawi, 2020). Terdapat banyak cara dalam penularan virus covid-19, diantaranya adalah dengan kontak langsung melalui saluran pernafasan dari orang yang terdeteksi virus COVID-19 (dapat melalui batuk/bersin). Selain itu, juga dapat ditularkan dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (misalnya, mata, hidung, mulut) (Zainal Fauzi, 2020).

Sejak diterbitkannya surat edaran tentang Study from Home (SFH) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim , sudah lebih dari satu tahun peserta didik belajar dari rumah dengan tujuan untuk dapat menghindari adanya paparan virus COVID-19. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media penunjang, seperti aplikasi WhatsApp, google classroom, google meet, zoom dan masih banyak aplikasi lainnya. Selain proses pembelajaran umum yang mengalami perubahan, adalah hal pelayanan bimbingan konseling juga mengalami perubahan. Guru dituntut untuk dapat lebih kreatif

dalam melakukan pelayanan konseling untuk siswa. Jika sebelum masa pandemi guru dapat lebih mudah dalam memberikan layanan kepada siswa karena guru dapat melakukan observasi secara langsung, berbeda halnya dengan masa pandemi seperti sekarang ini, yang mengharuskan untuk memberikan pelayanan secara online/virtual.

Siswa pada masa pandemi seperti ini harusnya selalu didampingi dan diawasi oleh guru dan orang tua, agar pada perkembangan siswa tidak terbengkalai mengingat diberlakukannya pembelajaran dirumah. Layanan Bimbingan Konseling harus diberlakukan dalam pembelajaran dari rumah ini, guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk tetap memberikan layanan dalam kondisi pandemi COVID-19 dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar (Nugroho, 2020).

Pada dasarnya guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran agar nantinya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Pola pembelajaran pada masa pandemic ini juga berubah dari cara belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring/online (Gunarso, 2003). Perubahan pola belajar tersebut juga menjadi tantangan pada guru agar tidak menghambat perkembangan siswa. Maka disini guru BK harus memberikan pelayanan penuh dan selalu memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam situasi yang sekarang ini. Maka dari itu adanya penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dampak dari adanya pandemi virus COVID-19, baik dampak bagi guru bimbingan konseling sendiri, layanan bimbingan konseling dan juga siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diinginkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data kualitatif berupa hasil wawancara dan kuisioner yang kemudian disajikan secara deskriptif. Jenis penelitian ini adalah bentuk penggabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Kuisioner dan wawancara menjadi media yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi data serta menggunakan kajian literature untuk mendukung hasil penelitian.

Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Moleong, 2011:4), metode penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk prosedur pada proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari perilaku yang dapat diamati. Sedangkan (Mukhtar, 2013) mengemukakan bahwa penelitian

kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan atau teori dari suatu penelitian pada waktu tertentu.

(Margono, 2004), menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik berupa penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, sebab hakikat dari penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestal. Sehingga mengakibatkan perlunya ketelitian dalam menganalisis, objektivitas, dan sistematik yang nantinya akan dapat diperoleh ketepatan dalam interpensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

Wawancara yang pertama yaitu dengan ibu Lilik Widosari, S.Pd, guru Bimbingan dan Konseling satu-satunya di MTS Fatahillah Semarang, yang dilaksanakan pada 31 Maret 2021 jam 11:00. Beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang berjalan lancar pada sebelum dan sedikit terkendala saat setelah adanya pandemi COVID-19 di MTS Fatahillah meskipun terdapat beberapa hambatan dan kendala dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring saat masa pandemi. Namun dengan hambatan dan kendala masih bisa diatasi oleh beliau.

#### **1. Layanan bimbingan konseling sebelum pandemi COVID-19**

Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan sebelum pandemi COVID-19 di MTS Fatahillah biasanya berupa Layanan informasi, Layanan orientasi, Layanan klasikal, Bimbingan kelompok, Konseling kelompok, dan Layanan alih tangan kasus (referral). Serta terdapat beberapa kegiatan pendukung seperti, Analisis data, Kunjungan rumah, Panggilan orang tua dan Wawancara.

Layanan-layanan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika sudah dirasa efektif, maka guru BK akan menambahi layanan dengan penyampaian informasi tentang bahaya narkoba dan cara untuk merawat organ reproduksi karena materi ini dianggap perlu untuk diketahui oleh para remaja.

Langkah-langkah layanan Bimbingan dan Konseling sebelum pandemi COVID-19 di MTS Fatahillah biasanya dilakukan pada awal dimulainya tahun ajaran baru dan ketika sudah memasuki kegiatan pembelajaran. Untuk langkah-langkahnya sama dengan prosedur Bimbingan dan Konseling dari guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling pada umumnya. Ketika sudah memasuki kegiatan pembelajaran langkah layanan yang diberikan melalui tahap-tahap yaitu guru memasuki kelas (klasikal)

untuk menemukan siswa yang mempunyai masalah. Jika ada maka meminta informasi tentang siswa dari wali kelas, guru mata pelajaran ataupun dari siswa sendiri. Selanjutnya mewawancara beberapa saksi, dan dilakukan panggilan orang tua jika diperlukan.

Masalah yang sering timbul sebelum pademi COVID-19 di MTS Fatahillah diantaranya masalah kedisiplinan. Sedangkan untuk masalah pribadi (individu) hanya sebatas perkelahian antar siswa satu dengan yang lain, ataupun masalah keluarga, namun yang ini jarang sekali terjadi.

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sebelum pademi COVID-19 di MTS Fatahillah adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaanya.

Waktu dan durasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sebelum pademi COVID-19 di MTS Fatahillah yaitu fleksibel, biasanya dilakukan paling sedikit setengah jam. Namun, ketika melibatkan orang tua durasinya akan lebih lama.

## **2. Layanan bimbingan Konseling setelah pandemic COVID-19**

Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan setelah pandemi COVID-19 di MTS Fatahillah biasanya berupa layanan pribadi (konseling individu) dan layanan klasikal, serta layanan informasi.

Langkah-langkah layanan Bimbingan dan Konseling setelah pandemi COVID-19 di MTS Fatahillah biasanya dilakukan dengan menggunakan media online berupa WhatsApp. Untuk layanan pribadi biasanya guru Bimbingan dan Konseling menghubungi siswa dengan chat pribadi ataupun Video Call. Sedangkan, untuk layanan kelompok biasanya guru membuat Grup WA untuk masing-masing kelas. Terakhir, layanan informasi dilakukan dengan guru membuat suatu blog yang berisi materi Bimbingan dan Konseling yang dapat diakses oleh semua siswa.

Masalah yang sering timbul setelah pademi COVID-19 di MTS Fatahillah diantaranya keaktifan siswa menjadi menurun dan banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Masalah diperparah dengan orang tua siswa yang gagap teknologi dan juga kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa.

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling setelah pademi COVID-19 di MTS Fatahillah adalah keterbatasan waktu dan banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam layanan yang diberikan oleh guru BK.

Siswa yang mendapat layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MTS Fatahilah adalahrata-rata siswa kelas 8 dan 9. untuk kelas 7 masih jarang dan belum terlalu mengenal guru BK dikarenakan saat mulai sekolah sudah daring, belum sempat bertemu dengan teman-teman serta guru secara langsung.

Waktu dan durasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling setelah pademi COVID-19 di MTS Fatahillah yaitu fleksibel karena keterbatasan waktu dan ruang, biasanya sepuluh sampai lima belas menit untuk layanan klasikal. Untuk layanan lainnya mengondisikan.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan di MTS Fatahillah yaitu pandemi COVID-19 sangat berdampak dalam pelaksanaan layanan, mulai dari keterbatasan waktu, hanya beberapa siswa yg mau melakukan pelayanan. Guru BK sering menelepon siswanya untuk melakukan layanan, namun banyak siswa yang tidak merespon hal tersebut. Karena permasalahan tersebut akhirnya guru BK membuat sebuah blog yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui dan mencari tips-tips dalam belajar.

Pendapat ibu Lilik Widosari Widosari, S.Pd mengenai pelaksanaan sekolah yang daring adalah sangat menyusahkan guru dan orang tua. Beliau berharap pandemi ini dapat segera berakhir.

**b. Hasil Dokumentasi dari Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil dokumentasi dari ibu Lilik Widosari Widosari, S.Pd beliau selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahillah Semarang adalah dokumen Program Rancangan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling kelas VII, VIII dan IX. Dokumentasi wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling berupa pedoman wawancara untuk guru BK dan video saat wawancara, serta foto bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling.

**c. Hasil wawancara dengan siswa Mts Fatahillah Semarang****1. Hasil wawancara dari siswa narasumber pertama**

Hasil wawancara dari Sara Khoirun N. salah satu siswa di di MTS Fatahillah Semarang pada tanggal 5 April 2021 waktu 14.30 peneliti menanyakan peayanan yang didapatkan siswa dari guru Bimbingan dan Konseling sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19 Serta menanyakan pendapat siswa mengenai pelaksanaan sekolah daring, siswa merasa lebih sulit dalam memahami pelajaran, susah sinyal, semakin banyak tugas yang diberikan, dan merasa bosan belajar sendirian.

Pengetahuan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahilah adalah jumlah guru BK satu. Selama satu minggu beliau masuk ke kelas satu kali untuk memberikan layanan klasikal.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sebelum ada pandemi COVID-19 yaitu pertama BKP, biasanya guru BK membuat kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang. Kedua layanan klasikal, guru BK masuk ke kelas satu kali dalam seminggu. Ketiga, layanan orientasi, di awal tahun ajaran baru kami diberikan soal-soal dengan jawaban singkat.

Masalah yang sering dikonsultasikan sebelum pandemi COVID-19 yaitu siswa belum pernah konsultasi permasalahannya di sekolah dikarenakan malu. Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa sebelum pandemi COVID-19 siswa kurang tau karena belum pernah memasuki ruang Bimbingan dan Konseling selama sekolah di MTS Fatahilah.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling setelah ada pandemi COVID-19 yaitu pertama layanan klasikal dalam grup WA dan terkadang menggunakan google meet. Kedua layanan informasi, guru BK membuat blog yang berisi informasi-informasi. Namun siswa kurang paham mengenai materi-materi yang diberikan, karena jarang membuka blog tersebut.

Menurut siswa pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah maksimal, dikarenakan keadaan yang seperti ini guru BK masih memperhatikan dan memberi solusi terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan.

Masalah yang sering dikonsultasikan siswa selama pandemi yaitu rindu akan sekolah dan pembelajaran secara offline, susah sinyal, susah mengerti dalam pelajaran, dan tugas yang menumpuk.

Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa setelah pandemi COVID-19 biasanya guru BK akan memberikan solusi serta motivasi agar semangat dalam menjalani pembelajaran daring dan selalu semangat dalam menghadapi ujian secara daring.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring selama pandemi yaitu susah sekali memahami pelajaran dengan sekolah daring, belajar sendirian tidak bertemu dengan guru-guru sangat tidak menyenangkan dan tugas-tugas yang banyak semakin membuat pusing. Semoga pandemi ini segera berakhir.

## **2. Hasil dokumentasi dari siswa narasumber pertama**

Hasil dokumentasi dari Sara Khoirun N. selaku siswa di MTS Fatahillah Semarang adalah pedoman wawancara siswa, video saat wawancara online menggunakan G-Meet dan foto-foto screen Shout pada saat wawancara online.

## **3. Hasil wawancara dari siswa narasumber kedua**

Hasil wawancara dari Yahwa Malika Salsabila salah satu siswa di MTS Fatahillah Semarang pada tanggal 5 April 2021 waktu 14.30 peneliti menanyakan pelayanan yang didapatkan siswa dari guru Bimbingan dan Konseling sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19. Serta menanyakan pendapat siswa mengenai pelaksanaan sekolah daring, siswa merasa lebih sulit dalam memahami pelajaran, susah sinyal, tugas banyak menumpuk yang diberikan oleh guru, dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman baru.

Pengetahuan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahilah adalah jumlah guru BK satu. Menurut keterangan siswa, guru Bimbingan dan Konseling belum pernah mengadakan bimbingan karena pelaksanaan secara daring atau online. Pelayanan Bimbingan dan Konseling sebelum ada pandemi COVID-19, siswa mengaku belum pernah mendapat layanan bimbingan konseling karena belajar secara online. Masalah yang sering dikonsultasikan sebelum pandemi COVID-19 yaitu siswa belum pernah konsultasi permasalahannya kepada guru BK di sekolah dikarenakan malu.

Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa sebelum pandemi COVID-19 siswa kurang tau karena siswa tidak pernah konseling dengan guru Bimbingan dan Konseling selama sekolah di MTS Fatahilah Semarang. Pelayanan Bimbingan dan Konseling setelah ada pandemi COVID-19 yaitu siswa tidak mendapat pelayanan-pelayanan dari guru Bimbingan dan Konseling. Menurut siswa pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kurang maksimal, dikarenakan masih kelas 7 siswa tidak mendapat layanan konseling.

Masalah yang sering dikonsultasikan siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi yaitu tidak ada. Sebab, siswa tidak pernah mendapat pelayanan dari guru Bimbingan dan Konseling. Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa setelah pandemi COVID-19 adalah siswa kurang tahu. Sebab, belum pernah mendapat layanan konseling dari guru

Bimbingan dan Konseling. Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring selama pandemi yaitu susah sekali memahami pelajaran dengan sekolah daring, belajar sendirian tidak bertemu dengan guru-guru sangat tidak menyenangkan dan tugas-tugas yang banyak semakin membuat pusing. Semoga pandemi ini segera berakhir.

#### **4. Hasil dokumentasi dari siswa narasumber kedua**

Hasil dokumentasi dari Yahwa Malika Salsabila sebagai siswa di MTS Fatahillah Semarang adalah pedoman wawancara siswa, video saat wawancara online menggunakan G-Meet dan foto-foto screen Shout pada saat wawancara online.

#### **5. Hasil wawancara dari siswa narasumber ketiga**

Hasil wawancara dari Raya Alnidya Qhusna salah satu siswa di MTS Fatahillah Semarang pada tanggal 5 April 2021 waktu 14.30 peneliti menanyakan pelayanan yang didapatkan siswa dari guru Bimbingan dan Konseling sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19. Serta menanyakan pendapat siswa mengenai pelaksanaan sekolah daring, siswa merasa tidak enak, kurang seru dalam belajar dan lebih sulit dalam memahami pelajaran.

Pengetahuan siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahilah adalah jumlah guru BK satu. Menurut keterangan siswa, guru Bimbingan dan Konseling mengadakan pelayanan satu kali dalam seminggu.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling sebelum ada pandemi COVID-19, siswa mangaku belum pernah mendapat layanan bimbingan konseling karena belajar secara online.

Masalah yang sering dikonsultasikan sebelum pandemi COVID-19 yaitu siswa konsultasi mengenai teman-teman yang berperilaku bullying.

Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa sebelum pandemi COVID-19 guru Bimbingan dan Konseling memberikan tindakan yang tegas, memanggil teman yang sering melakukan bullying.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling setelah ada pandemi COVID-19 yaitu guru Bimbingan dan Konseling meminta nomor telepon siswa lalu memberi kuota gratis dari sekolahnya.

Menurut siswa pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah maksimal. Walaupun sekolah online, Guru Bimbingan dan Konseling tetap memberikan perhatian pada siswa.

Masalah yang sering dikonsultasikan siswa selama pandemi yaitu siswa pernah konsultasi mengenai teman yang suka melakukan tindakan bullying.

Cara guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah dan keluhan dari siswa setelah pandemi COVID-19. adalah guru Bimbingan dan Konseling mengadakan layanan via grup whattsap kelas BK dan memberikan memberikan layanan informasi-informasi penting melalui blog terkait virus Corona (Covid-19) seperti buku tentang cara mencuci tangan agar terhindar dari virus Corona (covid-19). Keluhan yang kerap siswa rasakan ketika pembelajaran adalah susah signal dan saat kuota habis membuat kegiatan belajar mengajar terhambat.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring selama pandemi yaitu susah sekali .memahami pelajaran dengan sekolah daring, belajar sendirian tidak bertemu dengan guru-guru sangat tidak menyenangkan dan tugas-tugas yang banyak semakin membuat pusing. Semoga pandemi ini segera berakhir.

## **6. Hasil dokumentasi siswa narasumber ketiga**

Hasil dokumentasi dari Raya Alnidya Qhusna sebagai siswa di MTS Fatahillah Semarang adalah pedoman wawancara siswa, video saat wawancara online menggunakan G-Meet dan foto-foto screen Shout pada saat wawancara online.

Hasil analisis boleh disajikan dengan diagram, tabel atau grafik. Tabel atau grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak perlu dilakukan pertabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan semu aspek untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Salah satu bidang yang ada di sekolah yaitu kegiatan pemberian layanan bimbingan konseling. Tidak seperti hari biasa yang dilakukan secara tatap muka, beberapa layanan bimbingan konseling dilakukan secara daring (dalam jaringan)

### **1. Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi COVID-19 di MTS Fatahilah Semarang**

Layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan setelah pandemi COVID-19 di MTS Fatahilah Semarang diantaranya sebagaimana di jelaskan dari ibu Lilik Widosari, S.Pd, guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahilah Semarang berupa layanan pribadi (konseling individu) dan layanan kelompok (kelas), serta layanan

informasi. Langkah-langkah layanan Bimbingan dan Konseling biasanya dilakukan dengan menggunakan media online berupa WhatsApp atau G-meet. Untuk layanan pribadi biasanya guru Bimbingan dan Konseling menghubungi siswa dengan chat pribadi ataupun Video Call. Layanan ini biasanya melalui tahap-tahap yaitu pertama guru memberi salam dan bertanya mengenai kabar siswa. Kedua guru menanyakan mengenai kendala dan masalah yang dialami siswa. Ketiga guru memberikan solusi dan motivasi kepada siswa. Sedangkan, untuk layanan klasikal dalam satu kelas biasanya guru membuat Grup WA atau menggunakan room G-meet untuk masing-masing kelas. Langkah yang dilakukan dalam layanan ini hampir sama dengan layanan pribadi namun bedanya pada layanan ini guru juga memberikan materi kepada siswa. Layanan bimbingan klasikal bertujuan memberikan pengetahuan terhadap siswa meski berada di rumah baik itu untuk menjaga kebersihan, bakat, dan lain-lain. Menurut Winkel, & Hastuti (dalam Mukhtar, Yusuf, & Budiamin, 2016:7) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Fatimah, (2017:28) bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Terakhir, layanan informasi didapatkan siswa dari suatu blog yang dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui dan mencari tips-tips dalam belajar selama pandemi COVID-19.

Menurut pendapat Sara Khoirun N, Yahwa Malika Salsabila, dan Raya Alnidya Qhusna siswa di MTS Fatahilah Semarang tentang bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling yang di laksanakan selama pandemi COVID-19 sebagian besar mereka beranggapan baik atau positif baik itu cara ibu guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal dengan baik dan maksimal. Dalam keadaan pandemi yang seperti ini guru BK masih memperhatikan dan memberi solusi terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan. Namun ada beberapa siswa khusunya kelas 7 yang belum pernah merasakan layanan bimbingan dan Konseling dikarenakan pembelajaran mereka dari awal sudah secara daring dan mereka belum pernah ketemu dan belum begitu mengenal guru Bimbingan dan Konselingnya.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan selama pandemi COVID-19 adalah pembelajaran daring atau online. Menurut Maulana, & Hamidi, (2020:224) pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari

pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Selama pandemi COVID-19 menurut ibu Lilik Widosari Widosari, S.Pd beliau guru Bimbingan dan Konseling di MTS Fatahillah Semarang, layanan yang di berikan kepada siswanya adalah layanan bimbingan klasikal dalam bentuk WhatsApp dan G-Meet, dengan cara guru Bimbingan dan Konseling mengatur jam untuk melaksanakan layanan dengan Chat di Grup WA, kemudian siswa-siswa kelas tertentu di persilahkan untuk memasuki G-Meet.

## **2. Respon Siswa dalam Menerima Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi COVID-19**

Pendapat dari Sara Khoirun N., salah satu siswa di MTS Fatahillah Semarang, peneliti menanyakan pelayanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi, siswa mendapat pelayanan berupa bimbingan kelompok sebanyak 4-5 orang, layanan klasifikasi (di dalam kelas dalam satu minggu), layanan orientasi (layanan di awal tahun pembelajaran). Berbeda dengan pendapat itu berbeda dengan hasil wawancara dari Yahwa Malika Salsabila, salah satu siswa di MTS Fatahillah Semarang, peneliti menanyakan pelayanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi, siswa justru mengaku belum pernah mendapat layanan bimbingan dan konseling karena belajar secara online. Lain lagi dengan hasil wawancara dari Raya Alnidya Qhusna, salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang. Peneliti menanyakan pelayanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi, siswa mendapat layanan dari guru Bimbingan dan Konseling tetapi kurang maksimal.

Pendapat atau respon tentang masalah yang sering dikeluhkan siswa pada guru Bimbingan dan Konseling adalah setelah adanya pandemi menurut Sara Khoirun N., salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang rindu akan sekolah. Siswa ingin segera bertemu dengan teman-teman di sekolah seperti dulu sebelum pandemi berlangsung. Pendapat dari Yahwa Malika Salsabila, salah satu siswa MTS Fatahillah belum tahu karena belum pernah mendapat layanan konseling. Selain itu, karena baru kelas 7, Siswa juga belum pernah pergi ke sekolah merasakan belajar secara offline bersama teman-teman. Sedangkan Raya Alnidya Qhusna, salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang mengeluhkan tentang kesusahan signal yang

sering putus-putus dan saat kuotanya habis membuat kegiatan belajar terhambat untuk sementara.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 menggunakan layanan bimbingan klasikal terjadi setiap pelajaran Bimbingan dan Konseling biasanya satu kali dalam seminggu dan sesuai jadwal kelas, namun tidak semua kelas mendapat layanan. Seperti halnya kelas 7 contohnya Yahwa Malika Salsabila, salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang. Paparan dari Sara Khoirun N., salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang tentang cara guru Bimbingan dan Konseling menyelesaikan masalah setelah pandemi adalah memberikan solusi dan motivasi agar siswa lebih semangat menjalani pelajaran daring dan selau semangat menghadapi ujian. Sedangkan menurut Yahwa Malika Salsabila, salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang, Siswa kurang tahu atau tidak pernah tahu karena siswa tidak pernah konseling dengan guru BK. Alasannya adalah, karena siswa masih baru di MTS. Sedangkan menurut Raya Alnidya Qhusna, salah satu siswa MTS Fatahillah Semarang, guru Bimbingan dan Konseling memberikan buku tentang cara mencuci tangan agar terhindar dari virus Corona (covid-19).

Jadi, peneliti mengambil kesimpulan dari pernyataan 3 orang siswa tentang bagaimana respon dalam menerima pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19, mereka berpendapat berbeda-beda ada yang menjawab tidak tahu karena tidak pernah mendapat layanan bimbingan dan konseling ada juga yang mendapat layanan secara komprehensif. Namun, ketiga siswa sama-sama mengeluhkan tentang pembelajaran via daring selama pandemi karena siswa kurang dapat memahami pelajaran, tugas-tugas semakin menumpuk. Selain itu, siswa menjadi tidak bisa bersosialisasi secara langsung atau face to face dengan guru dan teman-teman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini peneliti mengetahui pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama COVID-19 disekolah MTs Fatahillah Semarang berjalan dengan lancar, meskipun banyak hambatan dan kendala baik bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun bagi siswa. Pelayanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MTs Fatahillah berupa layanan informasi, layanan orientasi, layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan alih tangan kasus (referral).

Respon dan perasaan siswa dalam menerima pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 beragam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tersebut. Di antaranya siswa mendapat layanan dari guru Bimbingan dan Konseling tetapi kurang maksimal, akan tetapi ada siswa yang mengaku belum pernah mendapat layanan bimbingan dan konseling karena belajar secara online.

Kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 terdapat hambatan-hambatan yaitu susah sinyal, boros kuota sehingga menyebabkan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pelayanan. Masalah siswa yang kurang semangat belajar dirumah sendiri membuat siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pelayanan sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaituhendaknya guru Bimbingan Konseling membantu meringankan permasalahan siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Sehingga diharapkan siswa berani cerita dan konsultasi kepada guru Bimbingan dan Konseling, agar masalah yang dimiliki tidak menjadi pikiran siswa, dan diharapkan tidak menganggu proses pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7 A (5), 395-402.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal HISBAH : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14 (1), 25-37.
- Gunarso, S. D. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nugroho. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 79-80.
- Puspita, d. (2020). *Media Edukasi Pencegahan Virus Corona Melalui Buku Saku Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Pemalang*. Semarang: UNNES.
- Syarqawi, A. (2020). Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 280-294.
- Zainal Fauzi, S. M. (2020). Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling selama Pandemi Covid-19 pada Siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1-9.